PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman,25511
Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail:diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	**21 Desember 2023**	Media	**Haluan**
Kategori	**SOSIAL & AGAMA**	Jurnalis	**h/mta**

Harian Umum Independen
HALUAN
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN
HARI : Kamis
TANGGAL : 21 Desember 2023

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Tiga Desa di Pariaman, Anti Kekerasan Anak dan Perempuan

PARIAMAN, HALUAN – Berda sarkan data Polres Pariaman, angka kekerasan anak dan perem puan yang terjadi di wilayah terse but pada tahun 2023 berjumlah 24 kasus, naik tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya, yakni delapan kasus.

Polres Pariaman berupaya menekan angka tersebut dengan meresmikan Desa Anti Kekerasan Anak dan Perempuan di tiga desa yakni Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Utara dan Desa Cubadak Air Selatan, Rabu (20/12).

Kegiatan ini bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP-3AKB) Kota Pariaman.

"Kami meresmikan desa anti kekerasan ini melihat dari angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang meningkat," ujar Kepala Polres Pariaman AKBP Abdul Aziz .

Ia merinci jenis kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan kaum perempuan mencakup kasus pencabulan, persetubuhan, kekerasan dan KDRT. Dari 24 kasus yang ada, sebagian didominasi oleh kasus kekerasan terhadap anak, baik sebagai korban maupun pelaku.

Lebih lanjut, Abdul Aziz menjelaskan, kasus kekerasan khususnya terhadap anak biasa dilakukan oleh orang terdekat. Sebab itu, ia berharap, pihak keluarga bisa meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak mereka.

Dengan adanya Desa Anti Kekerasan ini diharapkan nantinya dapat membantu polres khususnya untuk menangani kekerasan perempuan dan anak.

"Kalau kita melihat data terkait, itu setiap tahun selalu meningkat jumlahnya terutama terhadap anak yang menjadi korban ataupun anak yang menjadi pelakunya, anak mulai dari umur lima tahun sampai 16 tahun. Ini biasanya pelakunya adalah orang terdekat," jelasnya.

Abdul Aziz mengatakan, jika peresmian Desa Anti Kekerasan bisa menekan angka kasus, maka ke depan akan berpeluang merilis desa-desa lain untuk pencegahan lebih lanjut.

Sementara itu, Ketua Divisi Pelayanan dan Konsultasi P2TP2A sekaligus Ketua Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Fatmi Yeti Kahar dalam kesempatannya mengatakan, penyebab maraknya kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan karena beberapa faktor.

"Kalau kita lihat situasi sekarang, penyebab nya bisa karena kurangnya kepedulian lingkungan, kedua, agama yang mulai menipis dan ketiga karena ada keterbatasan antara anak dengan orang tua yang selalu kurang komunikasi," ujarnya.

Pada kegiatan peresmian yang berlangsung di RPSA Cubadak Air tersebut, perempuan yang akrab disapa Teta Sabar ini membenarkan, bahwa pelaku kasus kekerasan anak dan perem puan yang ada biasanya adalah orang terdekat.

"Pastinya orang terdekat. Jarang kita yang menemukan pelaku itu orang yang jauh kecuali pacar korban. Terutama orang-orang dekat, ada tetangga, mamak, guru ngaji dan ada ayah sendiri," pungkasnya. (h/mta)